

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MASYARAKAT PADA UMKM DI KABUPATEN BOYOLALI (STUDI KASUS
PEDAGANG MIE AYAM DI KECAMATAN NGEMPLAK)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Nadia Cindy Oktaviana

Nim 19218096

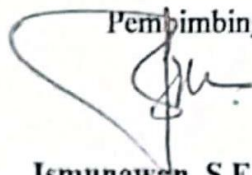
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nadia Cindy Oktaviana
NIM : 19218096
Jurusan : Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT
PADA UMKM DI KABUPATEN BOYOLALI (Studi
Kasus Pedagang Mie Ayam di Kecamatan Ngemplak)
Disetujui dan disahkan :
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juli 2023

Mengetahui,

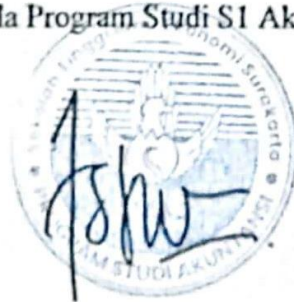
Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si

NIDN: 0621027402

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nadia Cindy Oktaviana
NIM : 19218096
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN MASYARAKAT PADA UMKM DI KABUPATEN
BOYOLALI (STUDI KASUS PEDAGANG MIE AYAM DI
KECAMATAN NGEMPLAK)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 19 Februari 2024

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.
Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

MOTTO

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.”

(Emha Ainun Nadjib)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, Berharaplah.”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil)

(Pepatah Arab)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT PADA UMKM DI KABUPATEN BOYOLALI (STUDI KASUS PEDAGANG MIE AYAM DI KECAMATAN NGEMPLAK)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Nadia Cindy Oktaviana

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-nya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada UMKM di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Pedagang Mie Ayam di Kecamatan Ngemplak)”. Ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Ibu Astuning Saharsini S.E.,M.Acc, selaku kepala program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
3. Bapak Ismunawan S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukkannya.
4. Seluruh responden UMKM mie ayam di Kecamatan Ngemplak yang telah meluangkan waktu dan bersedia berkontribusi dalam penelitian saya.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan pengertian baik secara moral maupun material dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Teman teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 25 Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel	Error! Bookmark not defined.
Daftar Gambar	Error! Bookmark not defined.
Daftar Lampiran.....	Error! Bookmark not defined.
Abstrak.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	30
C. Hipotesis	34
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Populasi dan Sampel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Variabel Penelitian.....	41

H. Definisi Operasional	42
I. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Identitas Responden	51
C. Hasil Analisis Data	54
D. Pembahasan.....	64
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Jumlah UMKM Mie Ayam di Kecamatan Ngemplak.....	38
Tabel 3.2 Skor Kuesioner.....	40
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional	41
Tabel 4.1 Tabel Penyebaran Kuesioner.....	51
Tabel 4.2 Tabel Jenis Kelamin Responden.....	51
Tabel 4.3 Tabel Usia Responden.....	52
Tabel 4.4 Tabel Lama Usaha.	52
Tabel 4.5 Tabel Pendapatan Perbulan.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Jumlah Tenaga Kerja..	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Jam Kerja.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Lama Usaha....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Teknologi.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Pendapatan.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	xx
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	61
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	78
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	88

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada UMKM di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Pada Pedagang Mie Ayam di Kecamatan Ngemplak)

Nadia Cindy Oktaviana

19218096

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan teknologi terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, sebanyak 73 orang responden. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu (1) Uji validitas (2) Uji reliabilitas (3) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda (4) Uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F, analisis koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil bahwa variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak, Jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak, Jam kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak, Lama usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak, dan Teknologi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Jumlah tenaga kerja, Jam kerja, Lama usaha, Teknologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pendapatan penduduk Indonesia diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB) per kapita yang telah mencapai Rp71 juta (US\$4.783,9) per tahun pada 2022. Sebagai informasi, PDB Indonesia atas dasar harga berlaku mencapai Rp19,59 triliun pada 2022. Adapun menurut atas dasar harga konstan 2010, ekonomi Indonesia tumbuh 5,31% menjadi Rp11,12 triliun pada tahun lalu. Pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi Pembangunan diberbagai sektor karena pada intinya mengarah pada perluasan kesempatan kerja tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin bertambah besar. Suatu wisausaha yang memiliki potensi besar bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat adalah Usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM adalah pelaku bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat (Laili & Setiawan, 2020). Kemunculan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh positif pada perekonomian di masyarakat. Di Kabupaten Boyolali khususnya Kecamatan Ngemplak sektor UMKM terus berkembang dan bertambah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Tenaga

Kerja Kabupaten Boyolali Tahun 2022 tercatat bahwa ada 1669 UMKM yang bergerak di perdagangan dan restoran.

Ada beberapa sektor UMKM di Kabupaten Boyolali yang menunjang pendapatan masyarakat Boyolali, yaitu (1) Batik Boyolali: Boyolali terkenal dengan industri batiknya, dan banyak UMKM yang menghasilkan batik tradisional dan modern. Usaha ini melibatkan para pengrajin batik lokal yang memproduksi berbagai jenis kain batik dengan motif dan desain khas Boyolali (2) Kerajinan anyaman bambu: UMKM di Boyolali juga menghasilkan kerajinan anyaman bambu seperti tas, keranjang, tempat penyimpanan, dan dekorasi rumah dari bambu. Produk-produk ini sangat populer karena kekuatan dan keindahan alami bambu (3) Makanan tradisional: Banyak UMKM di Boyolali yang menghasilkan makanan tradisional Jawa, seperti tahu, tempe, dodol, keripik tempe, dan makanan ringan tradisional lainnya. Produk-produk ini diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan lokal dan teknik tradisional (4) Industri keramik: Kabupaten Boyolali memiliki banyak UMKM yang menghasilkan keramik unik dan menarik. Pengrajin keramik ini membuat berbagai produk seperti vas bunga, patung, piring, dan perabotan rumah tangga lainnya dengan menggunakan teknik pembuatan keramik tradisional (5) Sentra mebel: Boyolali juga terkenal dengan industri mebelnya. Ada banyak UMKM yang memproduksi mebel kayu seperti meja, kursi, lemari, dan tempat tidur dengan berbagai desain dan gaya, mulai dari gaya klasik hingga modern (6) Produk pertanian: Boyolali memiliki potensi pertanian yang baik, dan beberapa UMKM di sana memproduksi produk pertanian seperti susu sapi, produk olahan susu, madu, jamu tradisional, dan produk makanan organik lainnya.

Salah satu sektor UMKM yang banyak dijumpai di Kabupaten Boyolali adalah pedagang mie ayam. Sektor UMKM Mie Ayam sempat mengalami penurunan

dikarenakan adanya pandemi virus covid-19. UMKM Boyolali rata-rata mengalami penurunan 60-70%. Pengrajin mie basah mengalami penurunan hingga 70% dibulan Maret, pedagang mie ayam banyak yang tutup karena pasar yang sangat sepi. Konsultan UKM PT Sriboga Flour Mill menyarankan menjual mie ayam mentah lengkap dengan bumbu dan sayur sawi yang dikemas modern sebagai solusi konsumen yang tetap menikmati mie ayam dapat membuat dirumah dan penjualan diharapkan tetap berjalan. Hal ini berhasil meningkatkan penjualan untuk pengrajin mie ayam sekitar 30%. Pada Bulan Juni tahun 2020 pengrajin mie mulai stabil meskipun belum kembali pada kapasitas normal. Pada tahun 2023 ini pedagang mie ayam di Boyolali juga sudah mengalami kestabilan pendapatan, dengan jumlah UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak sendiri berjumlah 73 pedagang. Adanya kestabilan UMKM mie ayam ini membuat pendapatan masyarakat juga semakin baik dan bertambah. Usaha mie ayam memiliki peluang yang besar dikarenakan rasanya yang lezat, harganya terjangkau, mudah ditemukan, cocok dijadikan sebagai makanan sehari-hari, mempunyai variasi yang beraneka ragam, budaya makan mie yang populer, dan mudah dimodifikasi. Mie ayam menjadi makanan favorit masyarakat Indonesia maka hal ini mempengaruhi pendapatan pemilik UMKM dikarenakan jumlah pembeli yang terus bertambah.

Banyaknya UMKM yang tersebar diseluruh Kecamatan Ngemplak menjadikan pelaku UMKM siap untuk melakukan persaingan dengan pelaku UMKM yang lain. Pelaku UMKM harus bisa melakukan pengelolaan pendapatannya dengan baik dan terstruktur. Namun, dijumpai bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan UMKM mie ayam tidak maksimal, diantaranya persaingan yang tinggi, UMKM mie ayam memiliki banyak pesaing di

pasar, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Jika persaingan terlalu ketat, harga jual mie ayam dapat turun, yang dapat mengurangi pendapatan UMKM mie ayam. Selain itu biaya produksi yang tinggi, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM mie ayam. Jika biaya produksi terlalu tinggi, maka pendapatan UMKM mie ayam dapat berkurang.

Penelitian yang berhubungan dengan pendapatan UMKM dilakukan oleh Wibawa, Ali, Paryanti (2021) menunjukkan bahwa variabel X (modal, SDM, kemitraan, kebijakan pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan masyarakat). Sedangkan menurut Laili & Setiawan (2020) menyimpulkan bahwa (1) Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan (2) Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja secara Bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan (3) Dalam penelitian ini faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan adalah modal. Penelitian yang dilakukan oleh Pardi, Lavena dona ekasari (2021) menyatakan bahwa Variabel X yang terdiri dari Modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu perbedaan variabel yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pada UMKM mie ayam di Kecamatan Ngemplak. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MASYARAKAT
PADA UMKM DI KABUPATEN BOYOLALI (STUDI KASUS PEDAGANG
MIE AYAM DI KECAMATAN NGEMPLAK).”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?
5. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?
6. Variabel manakah yang paling dominan dalam pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel modal terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel teknologi terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak
6. Untuk mengetahui variabel apa yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan masyarakat pada UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritikal

Penelitian ini akan memberikan bukti tentang pengaruh variabel modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, lama usaha dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti.

2. Manfaat Praktikal

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi :

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan literatur dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis terutama dalam bidang pendapatan perekonomian masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi wawasan terhadap pengelolaan keuangan dengan mengetahui pengetahuan akan keuangan serta acuan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

c. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pemikiran untuk pelaku UMKM agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal output dan rasio modal tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teknologi ini dari peningkatan skill atau kemampuan teknik, sehingga produktivitas kapital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu. Teori neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu

diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal sama seperti dalam ekonomi model klasik. Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal, harus dijamin kelancaran arus barang, modal dan tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dijalani perseorangan atau lebih. Biasanya umkm sendiri merupakan usaha rumahan atau pabrik dengan skala yang tidak terlalu besar. Walaupun bentuknya tidak skala besar namun UKM memiliki peranan yang penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM juga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah wilayah pedesaan dan melalui UMKM juga banyak unit kerja baru yang menggunakan tenaga tenaga yang bisa mendukung pendapatan rumah tangga.

1. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut Zulkarnain (2006), UKM didefinisikan adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai:
- 2) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 3) Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Miliar.

- 4) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - 5) Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.
- b. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 UKM memiliki kriteria sebagai berikut:
- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 2) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - 3) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
 - 4) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
- c. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

d. Menurut Kementerian Keuangan

Berdasarkan keputusan menteri keuangan nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi – tingginya Rp 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati. Contohnya Firma, CV, PT, dan koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

e. Menurut Badan Pusat Statistik:

Badan Pusat Statistik memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usah yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang,

f. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)

Industri kecil adalah industri perdagangan yang mempunyai tenaga kerja antara 5 – 19 orang.

2. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ciri ciri usaha kecil menurut Mintzerg, (dalam Situmorang, 2003) yaitu:

- a. Kegiatan cenderung tidak normal dan jarang yang memiliki rencana bisnis
- b. Struktur organisasinya bersifat sederhana
- c. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
- d. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
- e. Sistem akuntansi yang kurang baik
- f. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
- g. Kemampuan pasar serta diversifikasi pasar cenderung terbatas.
- h. Margin keuntungan sangatlah tipis.
- i. Keterbatasan modal sehingga tida mampu mempekerjakan manajer – manajer profesional. Hal itu menyebabkan kelemahan manajerial, yang meliputi kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran dan akuntansi.
- j. Perdagangan dengan skala kecil dan informasi. Selain itu ada beberapa karakteristik UMKM lain yang sering dinilai sebagai suatu kelemahan, yaitu:
 - 1) Intensitas perubahan usaha sering terjadi sehingga sulit untuk membangun spesialisasi
 - 2) Ketidakstabilan mutu produk dan adanya sifat yang cenderung ingin mencari keuntungan jangka pendek sehingga seringkali

sangat spekulatif, tiru meniru, situasi persaingan mengarah pada persaingan tidak sehat dan lain lain sifat yang dapat merugikan usaha jangka panjang

- 3) Kebanyakan usaha kecil merupakan usaha untuk mempertahankan hidup, bukan usaha yang produktif (Sudoko, 1995 dalam Prananingtyas 2001).

3. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- a. Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah terutama di sektor informal seperti pedagang kaki lima.
- b. Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- c. Small Dynamic Enterprises, merupakan ukm yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d. Fast moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Perekonomian

Seperti yang kita ketahui, UMKM memainkan peran yang besar terhadap perekonomian dan juga menyediakan banyak peluang kerja. Menurut OECD, hampir 95% jenis usaha adalah UMKM, yang berjumlah sekitar 60 – 70% dalam suatu negara. Semakin besarnya suatu UMKM dan memiliki fungsi lebih maka beban UMKM terhadap perekonomian

semakin bertambah. Sebagai tambahan, pertumbuhan produktivitas dan ekonomi dipengaruhi dari kompetisi inheren di hidup dan mati, keluar dan masuk suatu UMKM. Proses ini melibatkan tingkat omset kerja tinggi yang merupakan sebuah peran penting dari proses kompetitif dan perubahan struktural. Kurang dari satu setengah dari start up kecil bertahan lebih dari 5 tahun, dan hanya segelintir yang berkembang menjadi perusahaan besar dan merajai serta menopang inovasi dan performa industri. Dalam hal ini maka peranan pemerintah dalam perubahan kebijakan dan kondisi kerangka kerja yang memiliki pengaruh terhadap penciptaan dan ekspansi perusahaan, dengan maksud untuk mengoptimalkan kontribusi yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan ini terhadap pertumbuhan (OECD). Selain itu UKM juga setidaknya memiliki 3 peranan penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Yaitu:

a. Sarana untuk mengatasi kemiskinan

Alasan utama dari hal ini ialah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Lebih dari 55,2 Jt unit UKM mampu menyerap sekitar 101,7 Jt orang. Angka tersebut masih mengalami peningkatan sampai 57,8 Jt unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang

b. Sarana untuk mencapai ekonomi yang berkeadilan

Berbeda dengan perusahaan perusahaan besar, UMKM berlokasi di berbagai tempat. Termasuk daerah yang jauh dari perkotaan. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara masyarakat kelas rendah dan

tinggi. Selain itu, masyarakat kecil tidak perlu melakukan migrasi ke perkotaan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak.

c. Memberikan Pemasukan Devisa Negara

Peran lainnya UMKM ialah memberikan pemasukan dalam bentuk valuta, ukm di Indonesia sendiri sudah mencapai skala internasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya valuta negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun tinggi yaitu mencapai Rp 88,45 M. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

5. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara umum menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan nonfinansial (organisasi manajemen). Menurut Urata (Dalam pramiyanti, 2008) masalah finansial ialah:

- a. Kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM.
- b. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM
- c. Biaya transaksi tinggi
- d. Kurangnya akses ke sumber dan yang formal
- e. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi
- f. Banyaknya UMKM yang belum mengimplementasi manajemen keuangan yang transparan

Untuk masalah organisasi manajemen (non finansial), yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar.
- b. Kurangnya pengetahuan atas teknologi dan Quality Control karena kurangnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kurangnya pelatihan dan pendidikan
- c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)
- d. Kurangnya pemahaman finansial dan akuntansi

3. Pendapatan

- a. Pengertian pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga

kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000)

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba.

Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbakan selama jangka waktu tertentu.

b. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya

atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

c. Faktor-faktor pendapatan

Menurut Basu Swastha, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

a) Keuletan bekerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

b) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

d. Indikator pendapatan

Indikator yang dapat mengukur variabel pendapatan menurut Bramastuti, antara lain adalah:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Sumber pendapatan
- 3) Meningkatkan taraf hidup
- 4) Beban keluarga yang ditanggung

4. Modal

1) Pengertian modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah capital (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjaunya. Permodalan merupakan salah satu kendala yang sering dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan. Modal merupakan hal terpenting dalam mendirikan usaha, modal yang dipergunakan pengusaha UMKM ini sebagian besar dari modal sendiri dan beberapa ada juga modal pinjaman. Modal yang dipergunakan berbeda-beda, sehingga modal ini masih membatasi pengusaha dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan

kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman, jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Menurut Bambang Riyanto, modal usaha adalah ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Menurut Kasmir, modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi. Jangka waktu penggunaan modal kerja relatif pendek, yaitu satu atau beberapa siklus operasional perusahaan(satu tahun). modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji, dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

2) Macam-macam modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, dan berdasarkan sifatnya.

1) Modal berdasarkan sumbernya

- a) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran modal dari pemilik.

- b) Modal asing, yaitu modal yang bersumber dari luar perusahaan.
Misalnya, pinjaman dari bank.

2) Modal berdasarkan bentuknya

- a) Modal konkret, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan.
- b) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten dan hak merek.

3) Modal berdasarkan pemiliknya

- a) Modal individu (perorangan), yaitu modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
- b) Modal masyarakat (modal umum), yaitu modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4) Modal berdasarkan sifatnya

- a) Modal tetap, yaitu jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik.
- b) Modal lancar, yaitu modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat (Nayaka, 2018).

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2016) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Priyandika (2015), BPS (2008) membagi tenaga kerja (employed) atas tiga macam, yaitu:

- 1) Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.

- 2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja
- 3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 < 1$ jam per minggu.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Mulia Nasution (1997). Melihat kesanggupan berpikir dan keahlian tenaga kerja dapat digolongkan:

- a) Golongan pertama, adalah tenaga kerja terdidik, tingkat keterampilannya sudah tinggi, contohnya: pilot, dokter, manajer dan lainnya.
- b) Golongan kedua, adalah tenaga kerja semi terdidik atau terlatih tenaga kerja ini telah mendapat sedikit pendidikan dan latihan bidang tertentu, contohnya: tukang las, operator mesin.
- c) Golongan ketiga, adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, golongan ini tidak mempunyai keahlian atau pendidikan sehingga tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga jasmani saja, contohnya: petani, pelayan toko, buruh tani.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang berada dalam usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah jumlah pekerja yang dipekerjakan dan digaji sebagai karyawan oleh pedagang guna membantu dalam menjalankan usaha penjualan barang maupun jasanya. Untuk satuan pekerja ini dinyatakan dalam satuan orang. Yang mana nantinya, banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh pedagang akan mempengaruhi jumlah biaya untuk membayar gaji tenaga kerja tersebut

6. Jam Kerja

1) Pengertian Jam Kerja

Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam. Lama jam kerja perhari dapat mempengaruhi pendapatan usaha, dimana semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Menurut Ahmad Su'ud, jam kerja adalah durasi waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Dengan adanya pengurusan waktu, kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan seseorang tentu akan lebih menghemat waktu kerjanya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Dimulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan

usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2) Indikator Jam Kerja

Indikator yang dapat mengukur variabel jam kerja menurut Wetik, antara lain adalah:

- a) Lamanya seorang mampu bekerja secara baik.
- b) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- c) Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam.

7. Lama usaha

1) Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai berapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha menentukan pengalaman, Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar. Jadi, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas nya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.

Ketrampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.

Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini, akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel lama usaha adalah salah satu faktor penting yang harus diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan.

2) Indikator Lama Usaha

Beberapa indikator yang dapat mengukur variabel Lama Usaha menurut Foster, antara lain adalah:

- a) Masa Kerja Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- b) Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Tingkat pengetahuan dan ketrampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
- c) Penguasaan terhadap Pekerjaan dan Peralatan Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

8. Teknologi

Teknologi informasi adalah pemanfaatan pengembangan teknologi, pengetahuan/pemahaman teknologi informasi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh platform digital untuk memasarkan dan menjual produk dengan harapan meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Ketika memanfaatkan teknologi informasi dengan benar, maka pendapatan UMKM yang diperoleh akan bertambah.

Menurut Thompson (1991;1994) dalam Rahmawati (2008:109) analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi mendefinisikan pemanfaatan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dimana pengukurannya berdasarkan:

1) Intensitas pemanfaatan

Tingkat kualitas berdasarkan sejauh mana kedalaman informasi yang dapat dipahami pengguna teknologi informasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk bisa membantu memenuhi kebutuhannya.

2) Frekuensi pemanfaatan

Seberapa sering pengguna teknologi informasi yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk membantu memenuhi kebutuhannya

3) Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan

Jumlah dan macam-macam aplikasi yang digunakan untuk bisa membantu pengguna teknologi informasi, seperti kelompok aplikasi berbasis internet yang tertanam di dalam komputer atau smartphone berupa media sosial yaitu Instagram, Twitter, Facebook, dan lain-lain.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, dalam penelitian terdahulu ini akan dipaparkan beberapa temuan yang terkait dengan variabel Modal, Jumlah tenaga kerja, Jam kerja, Lama usaha dan Teknologi.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam penelitian ini meliputi penelitian yang dilakukan oleh (1) Wibawa, Ali dan Paryanti (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dengan hasil penelitian bahwa semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, (2) Laili & Setiawan (2020) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik di Kota pekalongan dengan hasil penelitian bahwa semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, (3) Pardi, Lavena dona ekasari (2021) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang berdampak pada pendapatan UMKM di Sukoharjo dengan hasil penelitian bahwa semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, (4) Deiral Diandrino (2018) dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan umkm kedai kopi di Malang dengan hasil penelitian bahwa Variabel modal, Pendidikan, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, (5) Dinda, Balafif, Wahyuni (2021) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Tempe di desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoharjo dengan hasil penelitian bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, (6) Rauza Alfany (2020) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasca relokasi (Studi kasus pasar induk Kota Juang Bireuen) dengan hasil penelitian bahwa

variable modal, lama usaha dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan, (7) Budi Wahyono (2017) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul dengan hasil penelitian bahwa Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Varibel	Alat	Hasil
1	Wibawa, Ali, Paryanti (2021)	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM	Modal (X1), Sumber daya manusia (X2), Kemitraan (X3), Kebijakan pemerintah (X4) Pendapatan UMKM (Y)	Menggunakan SPSS Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji F, Uji T	Secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2	Laili & Setiawan (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra batik di kota Pekalongan	Modal (X1), Tenaga kerja (X2), Pendidikan (X3), jam kerja (X4) Pendapatan UMKM (Y)	Menggunakan SPSS Uji asumsi klasik, Uji signifikansi Simultan, Uji t, Uji Koefisien Determinasi	1. Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. 2. Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja secara Bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra

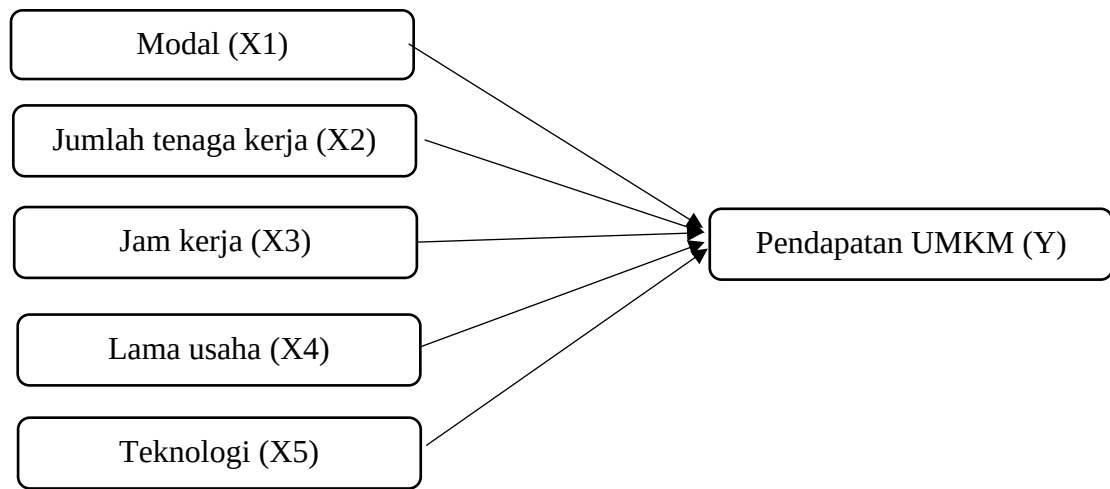
					Batik di Kota Pekalongan. 3. Dalam penelitian ini faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan adalah modal.
3	Pardi, Lavena dona ekasari (2021)	Faktor-faktor yang berdampak pada pendapatan UMKM di Sukoharjo	Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Teknologi (X3), Tenaga kerja (X4) Pendapatan UMKM (Y)	Menggunakan SPSS Uji T, Uji F, Uji R ²	Variabel X yang terdiri dari Modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM
4	Deiral Diandrin o (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan umkm kedai kopi di Malang	Modal kerja (X1), Pendidikan (X2), Tenaga kerja (X3) , Lama usaha (X4) Pendapatan UMKM (Y)	Menggunakan SPSS Uji Hipotesis dan Uji analisis data	Variabel modal, Pendidikan, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
5	Dinda, Balafif, Wahyuni (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Tempe di desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten	Modal usaha (X1), Tenaga kerja (X2), Bahan baku (X3), lama usaha (X4) Pendapatan UMKM (Y)	Menggunakan SPSS Uji Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

		Sidoharjo			
6	Rauza Alfany (2020)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasca relokasi (Studi kasus pasar induk Kota Juang Bireuen)	Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Lokasi (X3), Jam Kerja (X4) Pendapatan (Y)	Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variable modal, lama usaha dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan.
7	Budi Wahyono (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Modal Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Lama usaha (X3), Jam kerja (X4) Pendapatan (Y)	Menggunakan analisis Regresi Linear Berganda	Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul

A. Kerangka Pikir

Menurut Taringan dalam Lubis (2021), Kerangka Teoris ialah suatu gambaran penalaran yang mencakup konsep dan teori yang dijadikan sebagai acuan peneliti. Berdasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dirumuskan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan masyarakat pada UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Modal (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), Jam kerja (X3), Lama Usaha (X4) dan Teknologi (X5). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Pendapatan UMKM (Y). Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, berikut disajikan gambar kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat sementara dari suatu penelitian serta pedoman dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada satu teori terkait dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM

Modal ialah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya. Penelitian yang dilakukan Wibawa (2021), dalam penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan penelitian Laili (2020), dalam penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik di kota Pekalongan yang mengatakan bahwa modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H1: Modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian lain dari tenaga kerja menurut Sumarsono (2009) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun). Penelitian yang dilakukan Laili (2020) dalam penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra batik di kota Pekalongan yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini diperkuat kembali dengan penelitian Pardi, Lavena (2021) dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Sukoharjo yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

3. Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan UMKM

Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam. Lama jam kerja perhari dapat mempengaruhi pendapatan usaha, dimana semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Hasil penelitian

yang dilakukan Rauza (2021) dalam penelitian pada pedagang pasar di Kota Bereum mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) dalam penelitian yang dilakukan di pasar Bantul mengatakan bahwa Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Jam kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

4. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai berapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Deiral (2018) dalam penelitian UMKM kedai kopi di Kota Malang mengatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda (2021) dalam penelitian UMKM tempe di desa Sepande mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauza (2020) dalam penelitian pedagang di pasar induk kota Juang yang mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Lama usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

5. Pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM

Teknologi ialah suatu cara dimana kita memakai ilmu pengetahuan baik berupa perangkat keras ataupun lunak dalam memecahkan suatu masalah serta mencapai tujuan tertentu (Mukoffi 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardi, Lavena (2021) dalam penelitian pendapatan UMKM di Sukoharjo mengatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Teknologi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.
- b. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.
- c. Jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.
- d. Lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.
- e. Teknologi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak adalah:

- a. Bagi pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak

Lebih menambah wawasan dalam berbisnis terutama dalam bidang teknologi, karena sekarang ini penggunaan teknologi sangatlah mendukung dalam suatu usaha. Meningkatkan pengetahuan mengenai layanan keuangan agar bisnis lebih maju dan berkembang lagi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambahkan atau memperkaya variabel. Penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan jumlah variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- (Laili & Setiawan, 2020)Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economic*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- (Pardi, 2021)Pardi, levana dona ekasar. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERDAMPAK PADA PENDAPATAN UMKM DI SUKOHARJO Lavena. *Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Pendapatan Umkm Di Sukoharjo*, 2, 58–66.
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). *analisis faktor-faktor yang mmepengaruhi pendapatan UMKM kedai kopi di Malang*. 7(2), 44–68.
- Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190>
- Alfany, R. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASCA RELOKASI (STUDI KASUS PASAR INDUK KOTA JUANG BIREUEN)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(6), 1–186.
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Ridho, F. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Pasar Legi Kota. *Jurnal Ilmiah*, 8(2), 1–9. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6472>
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590.

- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Abdillah, M. R., & Rufial, R. (2022). Pengaruh Lokasi Usaha, Daya Tarik Pesaing, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada UMKM Mie Ayam Bakso I Love You Di Kabupaten Tangerang. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 225–235. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2458>
- Perdiana, R. H., Ridwan, W., Yusup, I., & Koeswandi, T. A. (2021). Analisis strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan mie ayam mang nana. *Journal in Prosiding Industrial Reseach Workshop and National Seminar*, 12, 1456–1459.
- Susanto, S. S. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN UMKM MAKANAN DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG. 1, 1–23.
- Sari, P. R. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Mikro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi). In *Repository Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/97974>
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Maharani, E. D., & Rizani, A. (2023). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya*. 3(1), 24–38.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>

Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Ukm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>

Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Business and Accounting Education Journal Abstrak Info Artikel. *Business And*, 1(3), 247–257. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>

Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.32>

Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/pendapatan-penduduk-indonesia-tumbuh-1396-menjadi-rp71-juta-per-tahun-pada-2022#:~:text=PDB-,Pendapatan%20Penduduk%20Indonesia%20Tumbuh%2013%2C96%25%20Menjadi%20Rp71,juta%20per%20Tahun%20pada%202022&text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20melaporkan,9\)%20per%20tahun%20pada%202022.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/pendapatan-penduduk-indonesia-tumbuh-1396-menjadi-rp71-juta-per-tahun-pada-2022#:~:text=PDB-,Pendapatan%20Penduduk%20Indonesia%20Tumbuh%2013%2C96%25%20Menjadi%20Rp71,juta%20per%20Tahun%20pada%202022&text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20melaporkan,9)%20per%20tahun%20pada%202022.)

<https://pintarjualan.id/peluang-usaha-bisnis-jualan-mie-ayam/>

<https://vocasid.id/blog/usaha-mie-ayam/>

<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pada UMKM di Kabupaten Boyolali (Studi kasus pedagang mie ayam di Kecamatan Ngemplak)" Saya mengharap kesedian untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara lengkap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian sangat bergantung pada jawaban bapak/ibu. Sesuai kode etik penelitian, semua data yang masuk akan dijamin kerahasiaannya.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Cindy Oktaviana

NIM : 19218096

Program studi : Akuntansi

Atas segala bantuan dan partisipan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian kuesioner saya ucapkan terimakasih

Surakarta, 2023
Hormat saya

Nadia Cindy Oktaviana
NIM 19218096

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda *checklist* pada jawaban yang anda pilih pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan pilihan jawaban:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak setuju

STS: Sangat tidak setuju

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia :

Lama Usaha :

Omset per bulan :

Daftar Pertanyaan

1. Modal

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Modal usaha saya dari modal pribadi				
2	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya				
3	Biaya saya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal saya				
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli peralatan agar lebih lengkap				

Sumber: Rauza Alfani (2020)

2. Jumlah tenaga kerja

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya				
2	Tenaga kerja yang ada pada saya cukup untuk membantu usaha setiap hari				
3	Untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur, saya gunakan anggota keluarga maupun tetangga saya				
4	Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong				

	produktivitas saya				
--	--------------------	--	--	--	--

Sumber: Eny Rosita Dewi (2020)

3. Jam Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Semakin lama jam kerja saya maka pendapatan akan semakin besar				
2	Jika saya berjualan pada jam sibuk, maka pendapatan yang saya terima akan semakin besar				
3	Jika saya mengurangi jam kerja menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan saya akan berkurang setengah dari biasanya				
4	Semakin sedikit jam kerja saya, maka pendapatan yang saya terima akan lebih sedikit				

Sumber: Rauza Alfani (2020)

4. Lama usaha

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka keahlian saya dalam berdagang semakin baik				
2	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan terhadap pekerjaan				
3	Lama usaha yang dijalankan menambah penguasaan saya terhadap peralatan yang digunakan				
4	Lama usaha yang saya jalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha				

Sumber: Rauza Alfani (2020)

5. Teknologi

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Semua pencatatan transaksi yang terjadi dilakukan menggunakan komputer				
2	Dengan menggunakan komputer pencatatan dan pelaporan menjadi lebih mudah				
3	Saya menggunakan media sosial atau internet untuk memasarkan dagangan				
4	Saya mendaftarkan usaha saya dalam mitra usaha online (Gofood, Grabfood dll)				

Sumber: Rahmawati (2008)

6. Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	TD	STS
1	Pendapatan hasil usaha sesuai dengan apa yang saya harapkan				
2	Pendapatan saya terus meningkat setiap bulannya				
3	Biaya-biaya membeli bahan baku dan tenaga kerja tidak menghabiskan penghasilan yang saya dapatkan				
4	Saya terus berusaha untuk meningkatkan hasil penjualan				

Sumber: Rauza Alfani (2020)